

LAMPIRAN-LAMIRAN

A. Halaman Terjemahan

No	Bab	Hal.	Terjemahan
1.	I	3	Sesungguhnya peletakan beban hukum-hukum itu untuk kemaslahatan hamba pada masa ini dan masa yang akan datang dan seruan ini pastinya untuk mendirikan kejelasan tentang kebaikan dan kerusakan
2.	I	4	Taklif syariat kembali kepada memelihara tujuan-tujuan pada penciptaan manusia dan maqashid ini terbagi kepada tiga macam yaitu ; <i>dharuriyyat</i> (kebutuhan primer), <i>hajiyyat</i> (kebutuhan sekunder) dan <i>tahsiniyyah</i> (kebutuhan tersier). Dan jumlah <i>dharuriyyat</i> (kebutuhan primer) itu ada lima perkara, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara harta dan memelihara akal. Dan sungguh mereka berpendapat bahwa sesungguhnya ada pertimbangan pada setiap perkara.
3.	I	4	Setiap perbuatan dipandang oleh syara' berdasarkan maslahat atau mafsadat yang terdapat dalam perbuatan tersebut : a. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori rukun. b. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa besar. c. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang kecil, maka perbuatan tersebut termasuk kategori ihsan. d. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang kecil, maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa kecil. Dengan cara seperti ini, bisa dibedakan antara rukun dan prinsip agama ini dengan furu'nya.
4.	I	7	Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
5.	I	7	Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

6.	II	17	(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.
7.		17	Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.
8.	II	17	Muhammad bin Abdullah bin Numeir al-Hamdani berkata, dari ayah saya, dari Zakaria dan al-Sya'biy dari Nu'man bin Basyir berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda - dan Nu'man bin Basyir menunjuk jari-jarinya ke arah telinganya ; "Yang halal itu jelas dan yang haram itu juga jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati." (HR. Bukhari dan Muslim)
9.	II	26	Segala sesuatu yang tidak boleh mengambil atau memilikinya, maka sesuatu tersebut dilarang memberikannya.
10.	II	27	Artinya : Jika bercampur sesuatu yang halal dan haram, maka dimenangkan/dihukumkan haram.
11.	II	28	Artinya : Hukum mayoritas sama seperti hukum keseluruhan
12.	II	32	Sesuai dengan ucapan Rasulullah saw. kepada shahabiyyah Barirah ketika menyerahkan kepada Rasulullah saw. Maka Aisyah ra. berkata: Sesungguhnya daging itu termasuk sedekah, dan Rasulullah tidak mengambil sedekah. Kemudian Rasulullah saw. menjawab: 'Sesungguhnya barang ini sedekah baginya, dan hadiah bagi kita'.

13.	II	32	Al-Hasan pernah ditanya tentang taubat al-ghal (orang yang mengambil harta ghanimah sebelum dibagikan atau sebelum pasukan berpencar). Dan Al-Hasan menjawab : ia harus bersedekah dengan harta tersebut.
14.	II	33	Dan jelas dana non halal itu kotor (<i>khabits</i>) dan haram bagi pihak yang mendapatkannya, tetapi halal bagi (penerimanya, seperti) orang-orang fakir dan kebutuhan sosial. Karena dana tersebut bukan haram karena fisik dana tersebut melainkan karena fihak dan faktor tertentu.
15.	II	35	Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah swt. yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)
16.	II	35	Tujuan atau rahasia Allah SWT dalam setiap hukum syariat-Nya
17.	II	35	Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat untuk merealisasikan kemaslahatan hamba
18.	II	35	Memenuhi hajat manusia dengan cara merealisasikan mashlat dan menghindari mafsadat
19.	II	39	Hukum-Hukum diundangkan untuk kemaslahatan manusia
20.	II	39	Sesungguhnya syariat ini ditetapkan bertujuan untuk tegaknya (mewujudkan) kemaslahatan-kemaslahatan manusia dalam masalah agama (ad-din) dan dunia.
23.	II	41	Tujuan syariat/maslahat adalah memenuhi tujuan Allah swt. yang ingin dicapai pada setiap makhluknya. Tujuan tersebut ada 5 (lima) yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akal nya, keturunannya dan hartanya. standarnya setiap usaha yang merealisasikan lima maqashid syariah tersebut, maka itu termasuk mashlahat. dan sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima maqashid tersebut, maka termasuk madharat
24.	II	42	Setiap perbuatan dipandang oleh syara' berdasarkan maslahat atau mafsadat yang terdapat dalam perbuatan tersebut : Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori rukun. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa besar. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang kecil, maka perbuatan tersebut termasuk kategori ihsan. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang kecil, maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa kecil. Dengan cara seperti ini, bisa dibedakan antara rukun dan prinsip agama ini dengan furu'nya.

25.	II	44	Artinya : “masalahat dengan memelihara tujuan Allah SWT yang ingin dicapai pada setiap makhluknya. Tujuan tersebut ada 5 (lima) yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akalanya, keturunannya dan hartanya.
26.	IV	119	Menurut saya dana non halal itu kotor (<i>khabs</i>) dan haram bagi pihak yang mengusahakannya, tetapi halal bagi (penerimanya, seperti) orang-orang faqir dan kebutuhan sosial. Karena dana tersebut bukan haram karena fisik dana tersebut, tetapi karena pihak dan faktor tertentu.
27.	IV	123	Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.
28.	IV	126	Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).
29.	IV	128	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.
30.	IV	130	Sesuai dengan ucapan Rasulullah saw. kepada shahabiyyah Barirah ketika menyerahkan kepada Rasulullah saw. Maka Aisyah ra. berkata: Sesungguhnya daging itu termasuk sedekah, dan Rasulullah tidak mengambil sedekah. Kemudian Rasulullah saw. menjawab: ‘Sesungguhnya barang ini sedekah baginya, dan hadiah bagi kita’.
31.	IV	130	Al-Hasan pernah ditanya tentang taubat al-ghal (orang yang mengambil harta ghanimah sebelum dibagikan atau sebelum pasukan berpencar). Dan Al-Hasan menjawab : ia harus bersedekah dengan harta tersebut.
32.	IV	131	Sesungguhnya mengutamakan atau mendahulukan masalahat yg lebih rajih..maka yg rajih itu lebih baik dan terpuji.

33.	IV	131	Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti.
34.	IV	132	Dia (Musa) berkata, “(Dialah) Tuhan (yang menguasai) timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya; jika kamu mengerti.”
35.	IV	132	Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal
36.	IV	132	Allah menyediakan azab yang keras bagi mereka, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal! (Yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah telah menurunkan peringatan kepadamu.
37.	IV	134	Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.
38.	IV	135	Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.
39.	IV	136	Apabila sangkakala ditiup maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari Kiamat), dan tidak (pula) mereka saling bertanya.
40.	IV	136	Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musaharah dan Tuhanmu adalah Mahakuasa.
41.	IV	136	Dan mereka mengadakan (hubungan) nasab (keluarga) antara Dia (Allah) dan jin. Dan sungguh, jin telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret (ke neraka),

42.	IV	138	Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
43.	IV	138	Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah.
44.	IV	139	Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
45.	IV	139	Sungguh, telah kafir orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam.” Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putra Maryam beserta ibunya dan seluruh (manusia) yang berada di bumi?” Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia Kehendaki. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
46.	IV	139	Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.
47.	IV	142	Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.
48	IV	143	Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

49.	IV	143	(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.
50.	IV	143	Dari Miqdam R.a Nabi SAW bersabda : Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari pada makan dari hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaannya) sendiri. HR. Al-Bukhari.

**B. Foto Wawancara Dengan Narasumber dari Bank Syariah Mandiri
KC. Lambung Mangkurat dan Narasumber dari Bank BRI Syariah
A. Yani Banjarmasin**



